

KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENULIS PUI SI PADA SISWA KELAS VII MTsN PANEKAN KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN MAGETAN

Riya Mutafaroh¹, Bambang Eko Hari Cahyono², Dwi Rohman Sholeh³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun

Email: ¹ceriaaza@yahoo.co.id;

²behc.fpbs@yahoo.com;

³rohmansolehdwi@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas tentang (1) Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, (2) Pelaksanaan menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskripsi berupa data-data tertulis dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berupa wawancara dan pengamatan langsung. Penentu sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* atau teknik pengambilan data berdasarkan tujuan tertentu yaitu kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi tertulis, teknik wawancara dan observasi langsung kelokasi penelitian. Dari hasil penelitian tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan meliputi, (1) kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi adalah guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar, guru mengajak siswa keluar kelas untuk berhadapan dengan objek secara langsung. (2) Pelaksanaan menulis puisi siswa kelas VII adalah siswa memilih tempat yang cocok dengan tema terpilih, siswa menulis puisi dengan memaksimalkan objek langsung sebagai sumber inspirasi dan ekspresi, siswa mengekspresikan puisinya sesuai dengan objek amatan, menata dengan baik berbasis objek langsung. Menggunakan media sekitar sebagai media membuat siswa mampu menulis puisi tanpa mengalami kesulitan.

Kata Kunci: Kreativitas guru, proses pembelajaran, menulis puisi

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis puisi tidak hanya digunakan untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa. Siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Pembelajaran menulis puisi tidak harus dipakai untuk mencetak sastrawan, namun dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan serta melatih kreativitas siswa. Banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis

puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan seperti yang terjadi di MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala yang dihadapi siswa antara lain ketika sedang menulis puisi, siswa sering terhenti di tengah proses menulis puisi, merasa

kebingungan karena terbatasnya ide dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa juga mengemukakan bahwa mereka menghadapi kesulitan tentang pemilihan kata dan gaya bahasa dalam puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi.

Persoalan pokok yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi adalah rasa bosan, dan merasa bahwa menulis puisi itu sulit sehingga menuntut guru untuk dapat mengatasi situasi tersebut dan berusaha mencari jalan keluar bagi siswa agar senang belajar menulis puisi. Berbagai metode dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam menulis puisi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panekan merupakan salah satu tempat pendidikan yang melakukan berbagai upaya untuk relevansi dan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi kelas VII. Proses pembelajaran menulis puisi di MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan melibatkan siswa dan menuntut kreasi guru dalam menyajikan materi sesuai karakteristik dasar anak. Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang penulis kemukakan sebagai berikut. (1) Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII-C MTsN Panekan kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2012/2013, (2) Bagaimana pelaksanaan menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2012/2013. Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai adalah Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten

Magetan Tahun Ajaran 2012/2013, Untuk mendeskripsikan pelaksanaan menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2012/2013.

KAJIAN TEORI

Istilah kreatif menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”(KBBI) adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan serta mengandung mengandung makna daya cipta sedangkan kreativitas berarti kemampuan untuk menciptakan daya cipta atau perihal berkreasi (Deni Koswara, 2008: 40). Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Menurut Mark Sund (dalam Guntur Talajan, 2012: 34) betapapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*actual*).

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan dalam ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif sama dengan empat cara berpikir kreatif, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif meliputi motivasi, sikap, dan kepribadian siswa. Kedua jenis ciri ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud. Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensialitas kreatif, tetapi dibutuhkan kondisi tertentu dari lingkungan maupun individu agar dapat muncul, tumbuh dan terwujud menjadi karya kreatif yang bermakna untuk individu dan masyarakatnya. Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat. Tuntutan untuk meningkatkan kemampuan pun muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu ide atau perintah dari atasan.

Menurut Guntur Talajan (2012: 32) beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah (1)

Faktor internal, yaitu faktor yang mendukung berkembangnya kreativitas yaitu keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada serta faktor kepribadian mendukung tumbuh berkembangnya kreativitas seseorang. (2) Faktor eksternal, yaitu lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas seseorang yaitu lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang baru. Kreativitas guru dapat diciptakan dan dikembangkan apabila dipupuk sejak dini, dan guru menyadari betul tentang pentingnya sebuah kreativitas dalam pembelajaran. Guru kreatif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Menurut Mark Sund (dalam Guntur Talajan, 2012: 34) betapapun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas (*actual*). Karakteristik guru kreatif di antaranya mau membuka diri dan tidak merasa seseorang yang tahu, segalanya saat mengajar dan berada dikelas bersama siswa, menyederhanakan hal atau pelajaran yang rumit untuk kemudian bisa disampaikan kepada siswa dalam bentuk sederhana dan membuat mereka lebih mengerti, tidak menyalahkan atau melabel siswa dengan label yang tidak baik atau tidak membangun bagi kehidupan siswa sebagai pribadi dan pembelajar sepanjang hayat, selalu bertanya 'bagaimana jika' ketika bertemu dengan hambatan dan masalah saat mengajar dan membelajarkan siswa dikelas, mau melaksanakan lebih dahulu apa yang kita katakan atau nasehatkan pada siswa atau kita inginkan dari lingkungan, bersikap proaktif, berinisiatif mau melakukan apa yang orang lain, rekan guru atau kepala sekolah, berpedoman

pada semboyan 'pengetahuan ada dimana-mana'

Produk kreatif menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan. Kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Menurut Noor Rochman Hadjam (2012) manfaat produk kreativitas guru sebagai berikut (1) Peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran, yaitu memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi, (2) Transfer informasi lebih utuh, yaitu hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh. Produk kreativitas guru akan melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks, (3) Merangsang siswa berpikir secara ilmiah, yaitu produk kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis, dan konsisten. Hasil-hasil kreativitas guru akan membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis, (4) Merangsang kreativitas siswa, yaitu kreativitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, dimana siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Panekan, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai bulan Juli 2013. Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap

persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran menulis puisi dengan jadwal sebagai berikut, (1) Tahap Persiapan Penelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap penulisan laporan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), penelitian ini juga bersifat seni (tidak berpola), karena data hasil penulisan lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2008: 8).

Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa lembar observasi checklist dan beberapa lembar kerja berupa tulisan puisi yang ditulis oleh siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Menurut Lofland (dalam Lexi J. Moleong, 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Narasumber (Informan), (2) Peristiwa atau aktivitas, (3) Dokumen atau Arsip dokumen yang dimaksud.

Pengumpulan data penelitian guna memberikan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dengan mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi (1) observasi yaitu observasi yang dilakukan adalah mengamati suasana kelas saat proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. (2) *Interview* (wawancara). Wawancara ini ditujukan pada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII-C. (3) Dokumen atau arsip adalah dokumen atau arsip yang di

gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi yaitu RPP dan Silabus.

Informan yang diambil adalah guru bahasa Indonesia dan siswa-siswa kelas VII MTsN Panekan. Peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini teknik cuplikan yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik validitas data sebagai berikut: triangulasi sumber dan triangulasi metode (H.B Sutopo, 2002 :77). (1) Triangulasi data atau sumber (2) Triangulasi metode mengumpulkan data yang sama atau sejenis dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, *interview*, dan dokumentasi maka langkah berikutnya menganalisis data. Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan melalui proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis data ada tiga proses yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi (H.B Sutopo, 2002: 91-96). (1) Reduksi data adalah data yang direduksi meliputi hasil wawancara, silabus, RPP serta proses kegiatan belajar mengajar menulis puisi. (2) Sajian Data adalah data yang disajikan meliputi proses kegiatan pembelajaran menulis puisi. (3) Penarikan Simpulan dan Verifikasi dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat dibahas disesuaikan dengan fokus penelitian dan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut. (1) Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Puisi pada siswa Kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2012/2013 adalah Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan kecamatan Panekan Kabupaten Magetan sangat penting bagi kemajuan pendidikan. Guru bahasa Indonesia di MTsN Panekan berupaya mengembangkan kreativitasnya. Menurut Iskandarwassid (2008: 133) kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasikan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Segala hal yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan/indikator yang diharapkan.

Dalam proses menulis puisi guru menggunakan media lingkungan alam sekitar sebagai sarana untuk proses pembelajaran berlangsung. Selama ini proses pembelajaran menulis puisi masih berorientasi didalam kelas saja. Sehingga imajinasi siswa kurang berkembang. Menurut Noor Rochman Hadjam (2012) kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran dan membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar kedalam situasi yang nyata. Dalam pembelajaran menulis puisi guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan materi didalam kelas, melainkan langsung mengarah siswa keluar kelas sehingga siswa menulis puisi berdasarkan keindahan alam nyata. Memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi ini tidak hanya guru yang merasa antusias dan senang siswa juga merasa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan dapat dilihat dengan media yang telah digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana baru agar siswa tidak jenuh di kelas maka guru bahasa Indonesia mengambil media observasi lingkungan sekitar dengan pengamatan langsung. Penerapan produk kreativitas guru berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi (Noor Rohman Hadjam, 2012). Menulis puisi dengan Penggunaan lingkungan sekitar merupakan hal yang baru dalam proses pembelajaran menulis puisi di MTsN Panekan karena selama ini proses pembelajaran menulis puisi selalu dilakukan didalam kelas.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi guru menggunakan media lingkungan sekitar membuat siswa lebih antusias dalam menulis puisi, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dengan adanya penggunaan media lingkungan sekitar karena dengan pembelajaran menulis puisi ini siswa dapat mengekspresikan imajinasinya secara bebas. Apalagi dengan media yang digunakan guru adalah lingkungan sekitar atau alam nyata, peserta didik merasa jika mereka tidak seperti dalam keadaan belajar tapi seperti keadaan bermain. Dalam suasana nyaman seperti itu secara tidak langsung peserta didik mampu berimajinasi dan menguasai teknik menulis puisi dengan baik. Menurut Guntur Talajan (2012: 24) kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri walaupun mungkin orang lain telah menemukan atau memproduksi sebelumnya. (2) Pelaksanaan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2012/2013. Dalam proses pembelajaran menulis puisi guru selalu melakukan interaksi dengan siswa dan menjelaskan materi yang mengarah ke

tujuan pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi ini adalah berhadapan dengan objek secara langsung akan mengundang imajinasi yang relatif *fresh* karena langsung dengan situasi dan kondisi lingkungan yaitu dengan siswa memilih tempat yang cocok dengan tema terpilih, memaksimalkan objek langsung sebagai sumber inspirasi dan ekspresi, mengekspresikan sesuai dengan objek amatan, menata dengan baik berbasis objek langsung. Puisi diidentifikasi sebagai karangan terikat oleh; banyak baris dalam tiap bait (kuple/stofa, suku karangan, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama (Wirjoedarmo, dalam Rahmad Djoko Pradopo 2010: 5).

Dalam menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan siswa mampu memperhatikan beberapa aspek pembangun dalam puisi, meliputi, (a) Diksi, aspek ini berkaitan dengan pemilihan dan penyusunan kata sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan dalam puisi. Dari hasil observasi, siswa mampu menghasilkan puisi dengan pilihan kata yang tepat, puisi yang dihasilkan lebih menarik dengan tidak mengabaikan pesan yang hendak disampaikan, (b) Tema, kesesuaian puisi dengan tema berkaitan dengan korelevansi isi puisi yang dihasilkan dengan tema yang diberikan oleh guru dalam materi menulis puisi tema "Keindahan Alam". Dalam hal ini, tema berkaitan dengan alam salah satu sumber dan media dalam menulis puisi, (c) Struktur bait, aspek struktur bait menjadi aspek yang diperhatikan dalam penulisan puisi. Hal ini berdasarkan pada standar kompetensi yaitu menulis puisi berdasarkan bait, rima dan irama. Puisi yang telah ditulis siswa terlihat struktur bait tertata dengan rapi walaupun ada beberapa siswa yang harus terus dilatih

untuk menulis puisi agar tidak kaku, (d) Bahasa kias (majas), aspek bahasa kias terkait dengan kemampuan siswa dalam mempersamakan suatu hal dengan hal yang lain, sehingga gambaran yang akan diungkap menjadi lebih jelas, menarik, dan puitis. Banyak siswa yang membuat puisi dengan bahasa kias agar puisi tersebut menjadi indah untuk dibaca dan dipahami, (e) Citraan, aspek ini terkait dengan kemampuan siswa memanfaatkan citraan/imaji untuk menciptakan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran melalui penginderaan, (f) Verifikasi, aspek rima dan irama menjadi aspek yang diperhatikan dalam penulisan puisi. Aspek verifikasi terkait dengan kemampuan siswa untuk membuat pola tertentu dengan sangat baik dan tepat yaitu, dengan memilih kata yang memiliki bunyi yang cocok sehingga dapat menimbulkan variasi bunyi terhadap kemerduan dan menciptakan kepuhitan, (g) Amanat, aspek ini terkait dengan pesan yang disampaikan oleh penyair terhadap pembaca baik secara tersurat maupun tersirat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dalam penelitian yang telah dilakukan penulis di MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, guru menggunakan media pengamatan langsung pada sekitar lingkungan kelas. (2) Pelaksanaan Menulis puisi siswa kelas VII-C MTsN Panekan yaitu guru mengambil media belajar lingkungan sekitar kelas. Siswa memilih tempat yang cocok dengan tema terpilih, siswa memaksimalkan objek langsung sebagai sumber inspirasi dan ekspresi, siswa mengekspresikan sebuah puisi sesuai dengan objek amatan, menata dengan baik berbasis objek

langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTsN Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut. (a) Bagi Kepala MTsN Panekan yaitu Meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan di kelas, (b) bagi guru, meningkatkan kualitas pada pembelajaran kreatif dan variatif sehingga dapat menghidupkan suasana lebih menarik dan mendorong minat siswa dalam menulis puisi, (c) bagi siswa, mempertahankan kemampuan menulis puisi, mengikuti galeri pameran puisi atau mengirimkan puisi ke media-media karya tulis sastra, selalu berlatih dalam menulis puisi dimulai dari pengalaman pribadi.

REFERENSI

- Deni Koswara dan Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: PT Pribumi Mekar
- Djoko Pradopo, Rachmad. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- J. Moleong Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor Rochman Hadjam. 2012. *Meningkatkan Kreativitas Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran*. (<http://www.bakharuddin.net/2012/06/meningkatkan-kreativitas-guru-siswa.html>., diunduh pada 12 Maret 2013).
- Restianti.H. 2010. *Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Mengajarkan Puisi*. Bandung: CV Citra Praya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutejo. 2009. *Teknik Kreativitas Pembelajaran*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Syafudin Saud, Udin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas Dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Tarigan Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman.J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.